

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan. Sastra dapat berwujud lisan dan melahirkan sastra lisan tetapi dapat pula berbentuk tulisan dan menghadirkan sastra tulisan. Karya sastra mencerminkan masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, sesama manusia dan dengan Tuhan. Walaupun berupa hayalan, bukan berarti karya sastra dianggap sebagai hasil khayalan saja melainkan penghayatan dan perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dari segi kreatifitas sebagai karya seni. Jika pembaca berharapan dengan sebuah karya seni, setiap pembaca memiliki gambaran dan penafsiran yang berbeda tentang karya sastra tersebut.

Karya sastra tidak hanya berupa khayalan yang dimiliki oleh pengarang itu sendiri, tetapi ada juga yang diperoleh dari pengalaman hidup orang lain yang diangkat menjadi sebuah karya sastra oleh pengarang yang berkomunikasi langsung dengan narasumber. Sebelum pengarang menulis tentang pengalaman hidup atau cerita hidup seseorang pengarang terlebih dahulu meminta izin kepada narasumber yang bersangkutan. Setelah itu barulah pengarang menyusun cerita tersebut menjadi sebuah karya yang disusun dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh penikmat karya sastra tersebut. Karya sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak pernah lepas dari bahasa yang

merupakan media utama dalam sastra, dengan adanya bahasa maka karya sastra itu tidak hanya akan dipahami oleh pengarang atau kreatornya, tetapi juga dapat dipahami oleh pembaca yang menikmati dan memberi nilai terhadap karya sastra itu sendiri.

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang lengkap. Pengertian struktur menunjuk pada susunan atau tata urutan unsur-unsur yang saling berhubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Unsur ini adalah ide dan emosi yang dituangkan sedangkan unsur bentuk adalah elemen linguis yang dipakai untuk menuangkan isi kedalam unsur fakta cerita, sarana cerita dan tema sastra. Wellek dan Warren (dalam Wahyuningrat dkk. Karya sastra baru bermakna penuh (lebih bermakna) setelah dihubungkan dengan karya sastra lain karena pada hakikatnya karya sastra merupakan respon (serapan, olahan, kutipan, transformasi) terhadap apa yang telah ada dalam karya sastra lain. Sastra pada dasarnya akan mengungkapkan kejadian. Namun kejadian tersebut bukanlah “fakta sesungguhnya” melainkan sebuah fakta mental pencipta. Pencipta sastra telah mengolah halus fakta obyektif menggunakan daya imajinasi, sehingga tercipta fakta mental imajinatif.

Karya sastra melukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan, serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat tokoh-tokoh cerita. Serta mempersoalkan manusia dalam aspek kehidupannya sehingga karya sastra berguna untuk mengenal manusia, kebudayaan serta zaman. Karya sastra merupakan buah karya dari seorang

pengarang, dengan menghasilkan sebuah karya sastra, pengarang mengharapkan karyanya dapat dipahami oleh pembaca.

Sastra dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat, karena karya sastra itu diciptakan oleh manusia dan masalah yang dibahas di dalam karya sastra itu juga lahir dari interaksi antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia atau pun dengan Tuhan-Nya. Selain itu, bahasa juga merupakan media penting dalam karya sastra. Dengan adanya bahasa maka karya sastra itu tidak hanya akan dipahami oleh pengarang atau kreatornya, tetapi juga dapat dipahami oleh pembaca yang menikmati dan memberi nilai terhadap karya sastra tersebut. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berprilaku yang baik. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Novel yang semakin bersinar di masa kini tak lain adalah cerita yang berkelanjutan tentang manusia yang dipolos sedemikian rupa oleh penulis-penulis yang kreatif. Novel dapat dikatakan sebagai karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan secara menyeluruh yang diungkapkan secara fiktif. Hal tersebut dikarenakan novel adalah satu diantara jenis karya sastra bergenre prosa yang mencerminkan realitas kehidupan dengan wujud pengungkapan bahasa berestetis.

Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misalnya penokohan, isi, cerita, setting, alur, dan makna. Semua kajian itu dilakukan hanya untuk mengetahui

sejauh mana karya sastra dinikmati oleh pembaca. Tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca.

Pembaca tentu memiliki tanggapan yang beragam, meskipun mereka berhadapan dengan satu novel yang sama. Tanggapan yang beragam terjadi sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca. Pengkajian terhadap novel dapat dilakukan dari berbagai aspek, misalnya penokohan, isi, cerita, setting, alur, dan makna. Semua kajian itu dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana karya sastra dinikmati oleh pembaca.

Alasan peneliti memilih novel sebagai subjek yang dianalisis karena novel merupakan satu diantara bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya menyampaikan tentang kehidupan sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini berkaitan langsung dengan sisi humanis yang memudahkan karya sastra ini untuk beredar di masyarakat. Secara konsep keilmuan novel juga menyajikan sesuatu yang lebih luas, serta melibatkan permasalahan yang kompleks.

Novel merupakan bacaan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan, buktinya banyak film yang sukses diminati publik yang awalnya beranjak dari novel-novel populer atau *bestseller*. Hal ini berkaitan langsung dengan sisi humanis yang memudahkan karya sastra ini untuk beredar di masyarakat.

Alasan penulis memilih novel Negeri *Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk. *Pertama* novel tersebut memiliki keistimewahan yang menceritakan bagaimana perjuangan penulis sebagai mahasiswa rantau dinegara orang dengan

modal tekat untuk menempuh pendidikan. *Kedua* novel ini memiliki nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan cambukan bagi semua mahasiswa untuk berusaha yang terbaik sebagai mahasiswa untuk membahagiakan kedua orang tua yang telah membanting tulang untuk kebahagiaan anaknya kelak. *Ketiga* novel Negeri Van Oranje adalah novel best seller yang telah diakui dan dibaca oleh pengarang terkenal seperti Andrea Hirata dan Raditya Dika.

Ada beberapa mahasiswa/mahasiswi IKIP PGRI Pontianak yang telah meneliti novel dengan diantaranya, yang pertama Muhammad Ridwan dengan judul Skripsi Analisis nilai pendidikan dalam novel sekolah Rimba karya Butet Menurung (kajian Sosiologi sastra) dalam penelitian tersebut beliau lebih fokus menganalisis nilai moral, nilai budaya dan nilai religius pada novel Sekolah rimba. Penelitian beliau dengan pelitian ini sama-sama menganalisis nilai pendidikan tetapi dengan sub masalah yang berbeda dan novel yang berbeda juga.

Elly Mariana dengan judul skripsi nilai pendidikan pada novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-liye beliau lebih fokus pada nilai religius, nilai sosial dan nilai individu. Penelitian ini sama-sama menganalisis nilai pendidikan dengan sub masalah yang berbeda dan novel yang berbeda pula.

Evi Sulastriana dengan judul skripsi nilai pendidikan dalam novel Syahadat karya Taufiqurrahman Al Azzy dengan fokus penelitian nilai religius dan nilai sosial. Dari beberapa peneliti tersebut sama-sama meneliti nilai pendidikan pada sebuah novel, tetapi menggunakan novel yang berbeda dan

fokus penelitian berbeda. Meskipun ada fokus penelitian yang sama-sama menelitian nilai sosial tapi dari sumber yang berbeda dan hasil penelitian pun berbeda. Peneliti hanya menganalisis nilai pendidikan pada sebuah novel, tetapi menggunakan novel yang berbeda. Adapun fokus penelitian yang sama, tetapi hasil dari fokus tersebut berasal dari data yang berbeda pula.

Wahyuningrat dkk. Menulis novel *Negeri Van Oranje* dengan tujuan membagi pengalaman yang telah mereka dapat selama menempuh bangku pendidikan di Negeri Orang (Belanda). Mereka menempuh pendidikan bersama dibelanda. Wahyuningrat bersama empat orang temannya berjuang hidup di negara orang dengan modal nekat untuk menamatkan S-2nya dan berharap mendapat kehidupan yang lebih layak. Semangat yang tinggi para penulis dalam novel banyak menginspirasi banyak orang terutama bagi mahasiswa yang berada dalam perantauan jauh dari orang tua, sanak saudara dan teman-teman seperjuangan.

Harapan penulis terhadap karya sastra Indonesia adalah agar setiap karya sastra bisa terus berkembangan dalam ranah pendidikan khususnya bahasa Indonesia. Kenyataanya dilapangan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, model atau metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memahami dan kegiatan yang dilakukan hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan

kontribusi pada materi pelajaran tentang novel. Berdasarkan KTSP Siswa Menengah Atas (SMA) kelas XII dengan Standar Kompetensi (SK) adalah memahami bacaan novel dengan Kompetensi dasar (KD) 5.1 mengkaji pembacaan penggalan novel, dari segi vocal intonasi dan penghayatan. 5.2 menjelaskan unsur intrinsik dengan penggalan novel. Indikator pencapaian hasil kompetensi mampu menemukan tema dalam karya sastra novel, mampu menemukan latar karya sastra novel dengan bukti faktual, mampu menemukan karakter tokoh dalam karya sastra novel yang menyakinkan, mampu menyimpulkan nilai kehidupan dalam novel yang dapat menjadi teladan siswa.

Pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Pendapat tersebut sebaiknya pengetahuan sastra ini dikemukakan dan disimpulkan sendiri oleh siswa berdasarkan hasil pengalaman membaca karya sastra. Siswa diharapakan dapat menumbuhkan apresiasi sastra yang secara langsung ikut menopang tercapaiannya tujuan pendidikan.

Alasan penulis memilih nilai pendidikan dalam penelitian ini telah kita ketahui banyak sekali nilai pendidikan yang bisa kita pelajari dari sebuah novel seperti nilai moral dan nilai karakter. Nilai pendidikan tidak hanya bisa kita dapatkan di bangku pendidikan tetapi juga di masyarakat umum. Nilai moral dan nilai karakter tidak hanya bisa kita pelajari di lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga tetapi juga dari novel. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah novel.

Alasan penulis memilih nilai moral, pertama peneliti membaca novel tersebut, peneliti tertarik menganalisis nilai moral karena pertama, dalam novel tersebut terdapat nilai moral seperti hubungan manusia dengan Ketuhanan. Kita ketahui Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan masalah pribadi manusia itu sendiri, yang merupakan kewajiban kita sebagai umat beragama. Kedua, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan sikap dan perbuatan manusia terhadap diri sendiri. Ketiga, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia. Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia menyangkut hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial. Ketiga nilai moral tersebut ada dalam novel Negeri Van Oranje, setelah membaca berulang-ulang peneliti akhirnya tertarik menganalisis novel tersebut dan memilih fokus masalah yang pertama nilai moral.

Alasan penulis memilih nilai karakter Alasan peneliti memilih nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini yaitu dengan pertimbangan bahwa batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Pendidikan juga dapat dilakukan dengan pemahaman, pemikiran, dan penikmatan karya sastra, peneliti memilih lima

pendidikan karakter seperti nilai karakter jujur, kerja keras, tanggung jawab, mandiri dan komunikatif.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam analisis karya sastra khususnya novel agar diperoleh hasil yang maksimal, teori yang dapat digunakan dalam analisis karya sastra khususnya novel melalui pendekatan sosiologi sastra. Unsur sosiologi dihadirkan oleh pengarang dalam sebuah novel untuk mengungkapkan hasil pikirannya tentang kehidupan individu serta hubungannya dengan masyarakat. Melalui sikap dan tingkah laku tokoh yang diceritakan, para pembaca diharapkan dapat melihat dan mengkajinya, sehingga akan timbul sikap positif sekaligus dapat mendidik bagi para pembacanya.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang, fokus penelitian ini ialah “Bagaimanakah nilai pendidikan dalam novel Negeri *Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk? “masalah yang telah disebutkan dalam deskripsi di atas tidak akan diuraikan secara keseluruhan, agar pembahasan ini lebih rinci sehingga diperoleh hasil analisis yang diteliti dan seksama maka, analisis ini akan dibatasi dalam pembatas masalah berikut ini:

1. Bagaimanakah nilai pendidikan moral dalam novel Negeri *Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri *Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel Negeri *Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk”. Secara khusus tujuan penelitian ini bertujuan,

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan moral dalam novel Negeri *Van Orange* karya Wahyuningrat dkk.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri *Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pandangan pemikiran berupa teori dibidang bahasa dan sastra indonesia, khususnya mengenai kajian sastra terhadap novel-novel Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya bagi penikmat karya sastra Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat sebagai berikut.

a. Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan tentang keberadaan novel yang mengandung nilai pendidikan sehingga memberikan sumbangan bagi para penikmat novel tanah air.

b. Guru

Manfaat bagi guru dapat disajikan sebagai bahan ajar dalam mengajarkan materi apresiasi sastra.

c. Siswa

Siswa dapat mengembangkan pengetahuan mengapresiasikan suatu karya sastra dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam berbahasa Indonesia sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan ide, pikiran dan gagasan setelah membaca novel.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu nilai pendidikan dalam novel Negeri *Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk.

2. Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

a. Nilai

Nilai adalah sebuah standar ukur yang digunakan untuk mengukur atau menentukan mana yang baik dan mana buruk. Nilai adalah standar

tingkah laku, keindahan, keadilan dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan, nilai juga sering disebut sebagai standar atau ukuran (normal) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat dan negara.

c. Karakter

Karakter adalah pribadi atau prilaku yang menunjukkan jati dirinya. Karakter adalah akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dengan menonjolkan nilai benar-salah ataupun baik-buruk sikap seseorang.

d. Moral

Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat, orang tersebut dinilai memiliki moral yang baik, demikian pula sebaliknya.

e. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku untuk mendidik serta dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

f. Pendidikan moral

Pendidikan moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian agar menjadi manusia baik.